

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan kegiatan berinteraksi dengan manusia lain. Kegiatan ini dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi mengenai suatu hal yang akan diperbincangkan. Keterampilan berbicara juga perlu diasah, karena dengan kita terampil berbicara dapat menarik perhatian lawan bicara untuk mendengarkan topik perbincangan yang sedang kita bahas. Di era reformasi, berbicara menggunakan bahasa yang sopan, dan baik sangat berperan penting.

Menurut Niswaton (2016:01) dari data Ujian Nasional dari tahun 2011 materi pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata memperoleh nilai sangat rendah, dan akhirnya banyak siswa yang tidak lulus atau gagal. Kegagalan ini banyak dari siswa meremehkan materi pelajaran Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia sering digunakan dalam bahasa keseharian, dan soal-soal yang berupa teks bacaan. Sehingga, menurunnya tingkat motivasi siswa untuk belajar materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Rata-rata banyak dari sekolah para siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya. Karena, mempelajari bahasa-bahasa baru lebih menantang, dan seru. Sehingga, tingkat perbandingan prestasi antara bahasa asing dibanding bahasa Indonesia tidak seimbang. Hal ini yang harus diperbaiki, supaya motivasi para siswa untuk mempelajari bahasa sendiri lebih baik.

Menurut Sagala (2010:3) bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang telah direncanakan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif dalam menggali pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri siswa dalam segi keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menelaah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari tingkatan belajar yang harus ditempuh siswa

mulai PAUD, TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi atau Universitas. Pendidikan dapat mewujudkan suasana belajar yang aktif dan kondusif dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pendidikan siswa dapat mengerti, mengetahui, memahami, terampil dalam berbicara, dan membuatnya lebih kritis berpikir dalam memecahkan suatu masalah sebagai bekal yang dihadapi untuk hari ini, esok, dan di masa yang akan datang.

Pendidikan sangat penting untuk diberikan pada siswa sejak dini, karena pendidikan dapat menunjang keberhasilan generasi muda sekaligus dapat membentuk watak, karakter, dan kepribadian siswa di masa mendatang, supaya bangsa Indonesia melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berwawasan luas.

Menurut Jumanta Hamdayama (2014:201) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat melatih, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri, dan berdiskusi dengan temannya secara berpasangan, dan berkelompok, serta dapat menumbuhkan partisipasi siswa untuk menggali pengetahuan sesuai materi yang sedang dibahas.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah jenis atau tipe model pembelajaran Kooperatif yang merupakan pembelajaran yang memberikan waktu lebih banyak untuk siswa dalam berpikir, merespon, dan saling membantu menyelesaikan persoalan dalam kelompok. Saat guru menggunakan tipe model pembelajaran ini, kebanyakan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada siswa.

Tipe jenis ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpendapat saat bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan kelompoknya. Tipe pembelajaran ini juga dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, agar kelas lebih hidup, memunculkan ide atau gagasan kreatif, menyenangkan, dan tentunya melatih keterampilan berbicara siswa. *Think Pair Share* lebih mendukung pada aspek kognitif, karena siswa dilatih untuk berpikir dalam mengembangkan kemampuan secara rasional.

Dengan cara guru melontarkan pertanyaan pada semua siswa. Kemudian, muncul *Think* atau berpikir secara individual, yaitu guru mengarahkan pada setiap siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru secara individu. Lalu, siswa diarahkan untuk *Pair* atau berpasangan dengan teman sebangku untuk berinteraksi mendiskusikan mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, adalah *Share* atau berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas, yaitu guru meminta dalam setiap kelompok ada yang melaporkan hasil diskusi secara bergiliran atau dengan cara salah satu siswa menunjuk temannya untuk menyampaikan laporan. Dengan hal ini pembelajaran dengan tipe *Think Pair Share* akan lebih luas, menyenangkan, aktif, dan kreatif serta dapat melatih keterampilan berbicara setiap siswa.

Menurut Kundharu Saddhono, dan Slamet (2012:36) bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk terampil dalam mengolah kosa kata melalui artikulasi, mengucapkan bunyi-bunyi guna menguasai keterampilan berbicara. Semakin banyak berlatih siswa tersebut, semakin mahir seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara, dan menguasai berbicara tanpa melalui proses latihan yang sungguh-sungguh.

Keterampilan berbicara ini sangat diperlukan untuk diberikan pada siswa usia dini. Karena, siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan baik secara lisan maupun jarak jauh agar ke depannya siswa menjadi terbiasa untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Dengan keterampilan berbicara dapat menunjang kemampuan dalam berbahasa, mengolah kalimat, dan mengekspresikan pendapat, pikiran, perasaan mengenai hal-hal yang dijumpai melalui perkataan atau secara lisan.

Hal ini akan terjadi, karena keterampilan berbicara ini sangat menarik yang akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan, efektif, dan kreatif dalam berbahasa, serta mengolah kalimat. Dalam keterampilan berbicara nilai-nilai karakter yang memberikan peningkatan dengan tipe *Think Pair Share* ini adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, rasa

ingin tahu, menghargai pendapat orang lain, kritis, logis, kreatif, inovatif, disiplin, santun, kualitas isi dalam berpendapat, objektivitas, sasaran pembicaraan, dan gaya berbicara.

Peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* karena, peneliti memaknai tiga tahapan didalam *Think Pair Share*, yaitu (1) *Think* (berpikir), (2) *Pair* (berpasangan), (3) *Share* (berbagi). Dari tiga tahapan tersebut dapat melatih siswa untuk aktif dalam terampil berbicara, dan memunculkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas, serta tidak ada lagi siswa yang malu untuk berpendapat. Dengan tiga tahapan tersebut, peneliti dapat menerapkannya secara maksimal agar tujuan dari masalah peneliti dapat tercapai.

Untuk melatih keterampilan berbicara siswa, kegiatan ini juga diterapkannya kerja sama dalam tim yang beranggotakan empat orang siswa. Dengan penggunaan sistem kelompok menurut model pembelajaran *Think Pair Share* ini, siswa lebih luas untuk berosialisasi dengan teman-temannya. Maka, dengan berdiskusi melalui *Think Pair Share* siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara, serta pengetahuan.

Hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi magang 1 di SDN Belahantengah Mojosari selama 1 minggu adalah peneliti menemukan banyak dari beberapa siswa yang tidak berani untuk mengutarakan pendapat karena siswa malu, dan takut jawaban yang disampaikan kurang tepat. Meski materi yang disampaikan sudah diajarkan pada siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dengan tipe *Think Pair Share*, peneliti yakin siswa SDN Belahantengah Mojosari dapat memunculkan ide atau gagasan, dan pendapat kreatif sebenarnya dengan tidak ada lagi rasa malu, dan takut untuk mengutarakan pendapat, pikiran, dan perasaan secara lisan.

Untuk itu, cara membelajarkan materi yang akan disampaikan harus semenarik mungkin, supaya siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Keterampilan berbicara siswa dapat terlatih, dan terolah secara sendirinya jika menerapkan tipe

pembelajaran ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari di antaranya:

1. Model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang mempunyai 3 tahap, yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), *Share* (Berbagi).
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dinyatakan efektif pada siswa Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa lebih baik, dan meningkat.
3. Keterampilan berbicara siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilatih untuk berani menyampaikan pendapat mengenai materi yang dibahas, yaitu Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Subtema 3 “Pekerjaan Orang Tua” Pembelajaran 4.
4. Penelitian dilakukan di SDN Belahantengah Mojosari pada siswa Kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara pada siswa Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.
 - b. Untuk memaparkan keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.
1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.
 - b. Bagi Guru
Sebagai informasi dalam meningkatkan pemahaman, mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai bahan kajian untuk sekolah, supaya lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.